

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih ialah rasio yang dipergunakan mengukur besaran prosentase keuntungan bersih terhadap penjualan keuntungan bersih. Rasio ini dikalkulasikan bersama membagikan laba bersih pada penjualan (Hery 2017). NPM dipergunakan mengukur prosentase keuntungan bersih disebuah perseroan pada penjualan bersihnya. Rasio ini kerap dipergunakan manajer keuangan guna mengukur tingkatan efisien perseroan itu saat menjalankan perseroannya. NPM yang tinggi memperlihatkan perseroan guna menentukan harga penjualan barangnya secara benar serta sukses mengontrol produknya biaya operasi perseroan secara baik. Rasio ini memperlihatkan berapa besarnya prosentase keuntungan bersih yang didapat dari tiap penjualan (Fauzi Rambe, Gunawan, and Julita 2017). NPM dipergunakan mengetahui keuntungan perseroan dari tiap penjualan. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi keuntungan usaha perseroan dari tahun ke tahun. Faktor itu utamanya berwujud dampak dampak pentransformasian tingkatan penjualan, harga pokok penjualan, serta biaya usaha (Jumingan 2017). Tujuan serta kegunaan NPM ialah guna mengukur ataupun mengevaluasikan seberapa besarnya tingkatan keuntungan serta produktifitas yang hendak didapat perseroan dari tahun ketahun, lalu ditinjau dari modal sendiri ataupun pinjaman perseroan itu.

(Brigham, Eugene F. Houston 2006) Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1. *Net Profit Margin*

Makin tinggi NPM hingga makin efektif sebuah perseroan guna melaksanakan pengoperasian perseroan itu. Faktor yang amat berdampak terhadap NPM disebut perseroan manufaktur yakni penjualan serta beban. Guna menciptakan keuntungan bersih yang tinggi maka perusahaan itu wajib meminimalisir beban dari perseroan itu ataupun dikurangkan. Besarnya angka NPM juga merupakan gambaran efisiensi kinerja perusahaan, keuntungan yang didapat dari penjualan juga dihitung menggunakan NPM. Maka dapat disimpulkan NPM mempengaruhi harga saham karena apabila angka NPM meningkat maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan tentunya meningkat dan dengan begitu juga harga saham perusahaan meningkat, karna semakin tinggi laba yang dihasilkan sebuah perusahaan maka akan memiliki daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

2.1.2. Return On Equity (ROE)

ROE ataupun tingkatan pengembalian modal. Rasio ini mengukur seberapa besarnya pengembalian yang didapat pemilik bisnis (pemegang saham) terhadap modal yang ia setor guna usaha itu. ROE ialah parameter yang tepat guna mengukur kesuksesan usaha guna memperkaya pemegang sahamnya (Tobing 2017). ROE ialah satu diantara variable yang terpenting yang ditinjau investor sebelum mereka berinvestasikan. ROE diukur menggunakan satuan persen, Tingkatan ROE mempunyai korelasi positif bersama harga saham, makin besar ROE yang diciptakan maka makin naik juga harga saham sebab ROE mendeskripsikan besaran pengembalian yang hendak diterimakan investor, jika

ROE tinggi hingga penerimaan yang hendak diterimakan investor tinggi juga, perihal itu yang menjadikan harga saham meningkat. Rasio ini bisa dikalkulasikan mempergunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2. Return On Equity

Rasio ini penting guna pemegang saham guna tahu efektivitas serta efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perseroan. Makin tinggi rasio ini maknanya makin efisiensi pemakaian modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perseroan. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Menurut (Kasmir 2016) makin tinggi rasio ini makin baik, maknanya kedudukan pemilik perseroan makin kuat, begitupun kebalikannya.

2.1.3. Return On Assets (ROA)

ROA ataupun tingkatan pengembalian aset. Ini ialah Rasio Imbal Hasil Aset (ROA) dinamai pula rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), mendeskripsikan daya perseroan guna menciptakan keuntungan dari sumber daya (aset) yang ada. (Sirait 2017). Return On Assets (ROA) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2. 3. Return On Assets

Berdasarkan definisi tentang ROA diatas maka bisa disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang bisa didapat dengan memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan. ROA yang dihasilkan menunjukkan angka diatas 5,98% apabila ROA diatas 5,98% maka ROA tersebut

dapat dikatakan baik, namun sebaliknya apabila hasil ROA dibawah 5,98% maka ROA tersebut tidak baik. Maka tingkat ROA juga berhubungan positif dengan harga saham, karena semakin tinggi angka ROA maka itu artinya perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aktiva yang tersedia sehingga para investor pun tertarik guna meletakkan modal mereka, makin tinggi angka ROA maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

2.1.4. Harga Saham

Harga saham adalah harga di pasar riil, serta ialah harga yang paling gampang ditemui sebab ialah harga dari sebuah saham di pasar yang tengah terjadi ataupun bila pasar ditutup, maka harga pasar ialah harga penutupannya (Musdalifah 2015). Sedangkan berdasar (Tjiptono and Fakhrudin 2012) Harga Saham ialah harga yang berlangsung di bursa diwaktu tertentu. Harga saham mampu bertransformasi meningkat atau menurun dipengkalkulasian waktu yang amat cepat. Dia mampu bertransformasi pada pengkalkulasian menit bahkan bisa berubah pada pengkalkulasian detik. Perihal itu dimungkinkan sebab bergantung permintaan serta penawaran antara pembeli saham bersama penjual saham. Berdasar definisi dari ahli, mampu dikonklusikan harga saham ialah harga saham yang ditawarkan ketika waktu tertentu harga tersebut mampu meningkat serta menurun kapan pun itu.

2.1.4.1. Jenis-jenis Harga Saham

Macam harga saham menurut (Widoatmodjo 2012) ialah:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga saham ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjasinegosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan ialah harga yang dimintakan penjual ataupun pembeli ketika jam bursa dibuka. Bisa saja berlangsung ketika mulainya hari bursa itu

telah berlangsung transaksi terhadap sebuah saham, serta harga selaras bersama yang dimintakan penjual serta pembeli. Dikondisi itu, harga pembukaan mampu jadi harga pasar, bergitupun kebalikannya harga pasar kemungkinan pula hendak jadi harga pembukaan. Tetapi tak kerap berlangsung.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan ialah harga yang dimintakan penjual ataupun pembeli ketika akhir hari bursa. Dikondisi ini, dapat saja berlangsung ketika akhir hari bursa tiba-tiba berlangsung transaksi terhadap sebuah saham, sebab terdapatnya kesepakatan antar penjual serta pembeli. Jika ini yang berlangsung maka harga penutupan itu sudah jadi harga pasar. Tetapi, harga ini tetap jadi harga penutupan dihari bursa itu.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi sebuah saham ialah harga yang paling tinggi yang berlangsung di hari bursa. Harga ini berlangsung transaksi terhadap sebuah saham lebih dari sekali tak di harga yang sepadan.

7. Harga Terendah

Harga terendah sebuah saham ialah harga yang paling rendah yang berlangsung dihari bursa. Harga ini bisa berlangsung jika berlangsung transaksi terhadap sebuah saham lebih dari sekali di harga yang sepadan. Maka, harga terendah ialah lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rerata ialah perataan dari harga tertinggi serta terendah.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Berdasar (Zulfikar 2016) faktor yang mempengaruhi harga saham bisa bersumber dari faktor internal serta eksternal perseroan, faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yakni:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan misalnya pengiklanan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, pelaporan produksi, pelaporan keamanan produk, serta pelaporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), misalnya pengumuman yang berkorelasi bersama ekuitas serta utang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) misalnya perubahan serta pergantian direktur, manajemen, serta struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi misalnya pelaporan merger, investasi ekuitas, pelaporan take over oleh pengakuisisian serta diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), melaksanakan ekspansi pabrik, pengembangan riset serta penutupan usaha lain.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), misalnya negosiasi baru, kontrak baru, serta lain.
- g. Pengumuman pelaporan keuangan perseroan, misalnya prediksi laba sebelum akhir tahun fiskal serta selepas akhir tahun fiskal, Earning per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, ROA, ROE, Debt to Equity Ratio (DER), serta lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah misalnya perubahan suku bunga tabungan serta deposito, kurs valuta asing, inflasi, beserta beragam regulasi serta deregulasi ekonomi yang diterbitkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), misalnya tuntutan pegawai pada perseroan ataupun pada manajernya serta tuntutan perseroan pada manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), misalnya pelaporan pertemuan tahunan, insider trading, volume ataupun harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri serta fluktuasi nilai tukar ialah faktor yang berdampak signifikan terhadap berlangsungnya pergerakan harga saham pada bursa efek sebuah negara.
- e. Beragam isu baik dari dalam serta luar negeri.

Maka harga saham dipengaruhi 2 faktor yakni faktor internal serta eksternal dari perusahaan. Faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi harga saham dikarenakan perusahaan tersebut, Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan.

2.1.4.3. Pergerakan Harga Saham

Menurut (Salim 2013) pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu :

1. Bullish

yaitu harga saham kontinu meningkat dari waktu ke waktu. Perihal itu mampu berlangsung sebab beragam penyebab, mampu disebabkan kondisi finansial secara global ataupun kebijakan manajemen perseroan.

2. Bearish

yaitu kondisi harga saham kontinu menurun serta merugikan investor. Investor yang memiliki saham ini bisa melaksanakan penjualan di harga rendah serta rugi ataupun mampu pula melaksanakan pembelian ulang jika terdapat informasi akurat harga saham mampu naik di masa depan.

3. Sideways

yaitu kondisi harga saham stabil. Dianggap stabil sebab harga saham bergerak meningkat ataupun menurun hingga menciptakan grafik mendatar dari waktu ke waktu.

Berdasar pergerakan harga saham maka mampu dianggap harga saham dapat bergerak kontinu meningkat (bullish), harga saham bisa kontinu turun (bearish), serta harga saham mampu terus stabil (sideways).

2.2. Penelitian Terdahulu

Riset yang dilaksanakan (Junaidi dan Cipta, 2021) dengan judul Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di BEI. Capaian studi ini ialah menunjukkan ROA, ROE, dan NPM secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al. 2017) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini adalah *Return On Assets* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan *Return On Equity* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, secara bersama-sama juga ROA serta ROE menunjukkan dampak yang signifikan pada Harga Saham. Perbedaan penelitian ini bersama penelitian diatas adalah penulis tidak mengangkat variabel *Price To Book Value*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nur Ahmadi, 2020) Pengaruh Roa (*Return On Asset*), Roe (*Return On Equity*), Npm (*Net Profit Margin*), Gpm (*Gross Profit Margin*) Dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 -2018. Capaian studi ini memperlihatkan NPM serta ROA tak berdampak signifikan pada Harga Saham, namun ROE berdampak signifikan pada Harga Saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rinati 2017) yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, begitu pula secara bersamaan ketiga variabel bebas tersebut berdampak secara signifikan pada Harga Saham.

Studi yang dilaksanakan (Fikri dan Nanu, 2019), judulnya Pengaruh *Net Profit*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh

terhadap Harga Saham, *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada Harga Saham, NPM dengan individual tidak berdampak pada Harga Saham, Inflasi dengan individual tak berdampak pada Harga Saham, ROA, ROE, NPM dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Penelitian yang dilaksanakan (Wangdra 2019), judulnya *Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI*. Hasil studi ini memperlihatkan NPM berdampak secara signifikan pada Harga Saham. Perbedaan dengan studi ini adalah peneliti tidak mengangkat variabel *Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Studi yang dilaksanakan (Kusumadewi, 2018) dengan judul *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)*. Hasil studi menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif secara parsial pada Harga Saham, ROE berpengaruh positif secara parsial pada Harga Saham, NPM berpengaruh negatif secara parsial pada Harga Saham, ROA, ROE, serta NPM secara signifikan berdampak positif kepada Harga Saham.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Junaidi dan Cipta 2021)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI	1. ROA, ROE, serta NPM ada dampak signifikan kepada Harga Saham. 2. ROA, ROE, serta NPM dengan bersamaan ada dampak signifikan

			kepada Harga Saham.
2	(Sari et al. 2017)	Pengaruh ROA, ROE dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. 2. <i>Return On Equity</i> juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham 3. Secara parsial juga <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3	(NurHamadi, 2020)	Pengaruh Roa (<i>Return On Asset</i>), Roe (<i>Return On Equity</i>), Npm (<i>Net Profit Margin</i>), Gpm (<i>Gross Profit Margin</i>) Dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 -2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPM dan ROA tak berdampak signifikan pada Harga Saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4	(Rinati 2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45.	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPM, ROA serta ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara bersamaan ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
5	(Fikri dan Nanu, 2019)	Pengaruh NPM, ROA, ROE dan Inflasi terhadap Harga Saham pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA secara parsial tak berdampak pada Harga Saham.

		perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> 2. ROE secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada Harga Saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 4. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 5. ROA, ROE, NPM serta Inflasi secara bersamaan berdampak signifikan pada Harga Saham.
6	(Wangdra 2019)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Total Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham
7	(Kusumadewi, 2018)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif secara parsial pada Harga Saham. 2. ROE berdampak positif secara parsial pada Harga Saham. 3. NPM berdampak negatif secara parsial pada Harga Saham. 4. ROA, ROE serta NPM secara signifikan berdampak positif pada Harga Saham.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Terhadap Harga Saham

Laba Bersih (NPM) rasio yang dipergunakan mengukur besaran keuntungan bersih terhadap penjualan laba bersih. Rasio ini dikalkulasikan bersama membagikan laba bersih pada penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka sangatlah berpengaruh pada harga saham disuatu perusahaan, didasarkan pada riset yang dilaksanakan (Wangdra 2019) menunjukkan bahwa makin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan maka makin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut, karena para investor tertarik dengan pencapaian *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan tersebut.

2.3.2. *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) Rasio ini mengukur seberapa besar pengembalian yang didapat pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang ia setor guna usaha itu. ROE ialah parameter yang tepat guna mengukur kesuksesan usaha guna dalam memperkaya pemegang sahamnya (Tobing 2017). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Sari et al. 2017) semakin tinggi nya *Return On Equity* ini maka akan sangat berpengaruh terhadap Harga Saham karna rasio ini memperkaya pemegang saham, sehingga apabila rasio ini menunjukkan angka yang sangat memuaskan maka para investor sangat tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

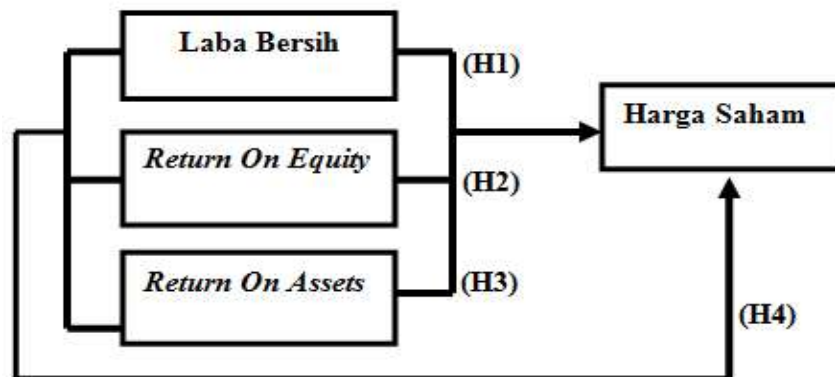
2.3.3. *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) ialah komponen penganalisisan rasio profitabilitas. Rasio antara keuntungan bersih yang berbanding terbalik bersama semua aset guna menciptakan keuntungan. Yang memperlihatkan capaian (*return*) atas total

aset yang dipergunakan di perusahaan. Maka ROA bisa dimaknai selaku rasio yang memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang mampu didapat dari semua kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014).

Makin tinggi ROA sebuah perusahaan, makin besar juga tingkatan keuntungan yang digapai perusahaan. Maka tingkat ROA juga berhubungan positif dengan harga saham, Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Rinati 2017) ROA secara parsial berpengaruh pada Harga Saham karena makin tinggi angka ROA maka itu artinya perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aktiva yang tersedia sehingga para investor pun tertarik untuk menanamkan modal mereka, makin tinggi angka ROA maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis di studi ialah :

- Hipotesis 1 : Laba Bersih (Net Profit Margin) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 2 : Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 3 : Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 4 : Laba Bersih (Net Profit Margin), Return On Equity(ROE), Return On Assets (ROA), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.